



**HUBUNGAN KEAKTIFAN BERORGANISASI DENGAN TINGKAT STRESS
PADA MAHASISWA**

Zenitha Muktar*, Ita Apriliyani, Wasis Eko Kurniawan

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran,
Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*zenithaaa99@gmail.com

ABSTRAK

Keaktifan organisasi merupakan tujuan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh berbagai pengalaman sesuai dengan yang diharapkan, tujuan tersebut dapat dibagi dengan berbagai usaha kelompok tidak hanya individu sehingga seseorang yang aktif berorganisasi akan bekerja sama demi mencapai tujuan yang sama. Stress yaitu tekanan yang diakibatkan karena adanya ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dengan harapan, dimana terdapat ketimpangan antara tuntutan dari lingkungan dengan kemampuan individu untuk memenuhinya, yang berpotensi membahayakan, mengancam, ataupun mengganggu individu. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan keaktifan berorganisasi dengan tingkat stress pada mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner keaktifan berorganisasi dan kuesioner DASS-42. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 81 orang. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto pada bulan Juli 2023 – Juni 2024. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dan analisis data menggunakan uji Pearson Rank. Hasil penelitian dari analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan antara hubungan keaktifan berorganisasi dengan tingkat stress pada mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam P value = 0.85 (CC=0.021).

Kata kunci: keaktifan berorganisasi; mahasiswa; stres

***THE RELATIONSHIP OF ORGANIZATIONAL ACTIVITY WITH STRESS LEVEL
FOR STUDENTS***

ABSTRACT

Organizational activity is a goal that a person or group of people has to gain various experiences as expected. This goal can be divided into various group efforts, not just individuals, so that someone who is active in an organization will work together to achieve the same goal. Stress is pressure caused by a mismatch between the desired situation and expectations, where there is a discrepancy between demands from the environment and the individual's ability to fulfill them, which has the potential to harm, threaten or disturb the individual. The aim of this research was to determine the relationship between organizational activity and stress levels among students at the Darussalam Islamic Boarding School, Purwokerto. The instruments in this research were the organizational activity questionnaire and the DASS-42 questionnaire. This research method uses a quantitative research design. The sample in this study amounted to 81 people. This research was conducted at the Darussalam Islamic Boarding School, Purwokerto, in July 2023 – June 2024. The sampling technique in this research used purposive sampling and data analysis used the Pearson Rank test. Research results from bivariate analysis show that there is no relationship between organizational activity and stress levels in students at the Darussalam Islamic Boarding School P value = 0.85 (CC=0.021).

Keywords: organizational activeness; student; stress

PENDAHULUAN

Mahasiswa dituntut untuk aktif sesuai dengan tugas dan peran masing-masing. Keaktifan merupakan tujuan untuk mencapai pengalaman sesuai dengan yang diharapkan oleh setiap individu (Fauzi & Pahlevi, 2020). Organisasi mencakup konsep-konsep seperti proses, pesan, jaringan, keadaan saling bergantung, hubungan dan lingkungan. Organisasi bertujuan untuk mencapai target bersama yang mencerminkan maksud dari organisasi sehingga bisa mengembangkan bakat (Nastiti, 2023). Stress yaitu tekanan yang diakibatkan karena adanya ketidaksesuaian antara situasi yang diinginkan dengan harapan, dimana terdapat ketimpangan antara tuntutan dari lingkungan dengan kemampuan individu untuk memenuhinya, yang berpotensi membahayakan, mengancam, ataupun mengganggu individu (Nur & Mugi, 2021). Stress merupakan sebuah proses transaksional yang muncul dari hal yang nyata atau pengaruh lingkungan internal atau eksternal yang dinilai sebagai ancaman atau tidak sebagai ancaman (Rifai et al., 2023b).

Menurut WHO stress menjadi prevalensi terbanyak nomor 4 di dunia. Mahasiswa yang menderita stress di dunia adalah 71% sedangkan prevalensi stress di Asia adalah 61,3% dan prevalensi stress di Indonesia adalah 87,5%. Tingkat stress yang paling banyak dialami mahasiswa adalah stress sedang dengan kisaran 71,6% (Agusmar et al., 2019 dalam Yelvita, 2022). Stress dapat dilihat dari 2 sisi yang berlawanan. Pertama, stress bisa berdampak negatif pada berbagai aspek seperti aspek kognitif, emosi, dan perilaku. Pada aspek kognitif dampak stress ditandai dengan adanya kebingungan, sering lupa, khawatir berlebihan, dan panik. Pada aspek emosi salah satu contoh dampaknya adalah sensitif, mudah emosi, frustrasi dan merasa tidak berdaya. Pada aspek perilaku, stress berdampak pada ketidakinginan untuk bersosialisasi, cenderung ingin menyendiri, menghindari orang lain, dan malas melakukan sesuatu. Kedua, stress bisa memberikan dampak positif bagi seseorang karena stress menjadikan seseorang lebih kuat dengan berusaha mencari solusi atas masalah yang sedang dihadapi. Stress juga memberikan banyak pelajaran bagi tubuh kita untuk menyesuaikan diri terhadap masalah (Yelvita, 2022).

Stress pada remaja berbeda dengan stress yang dialami oleh orang dewasa, hal tersebut dikarenakan banyak faktor baik besar maupun kecil yang dapat menjadikan stress dalam kehidupan remaja. Beberapa persoalan biasanya mempengaruhi remaja diantaranya tekanan untuk menyesuaikan diri, tekanan untuk membuat teman sebaya terkesan, perubahan bentuk tubuh, takut akan masa depan, hingga stress remaja yang berperan sebagai siswa yang harus menghadapi ujian (Yuliana, 2023) World Health Organization menyatakan sekitar 20% remaja di dunia mengalami stress setiap tahun. Dalam data tersebut, didapatkan prevalensi stress pada remaja usia di atas 15 tahun mencapai 6%. Sedangkan, prevalensi tingkat stress remaja di Jawa Tengah mencapai 2,2% (Yuliana, 2023). Stress dapat terjadi pada perempuan ataupun laki-laki, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Adisty menunjukkan perempuan mengalami stress lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki karena banyaknya faktor, salah satunya adalah faktor hormon pada perempuan. Jenis kelamin berpengaruh pada tingkat stress, tingkat stress yang lebih tinggi sering dijumpai pada perempuan. Penelitian lain menyebutkan bahwa untuk semua jenis kelamin kriteria tingkat stress adalah sama, tetapi perempuan lebih mudah merasakan cemas, perasaan bersalah, gangguan tidur, serta gangguan makan (Ramadhani & Hendrati, 2019).

Mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di Universitas, Institut atau Akademik dan terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi, kata "maha" yang terletak didepan kata siswa menunjukkan superioritas. Mahasiswa secara esensial memiliki sifat pencari ilmu dengan jumlah jam belajar, jumlah bacaan buku, daya analisis lebih banyak

dibandingkan dengan siswa (Sukardi et al., 2022). Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan intelektual, ketrampilan, moralitas yang baik, serta komitmen untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Selain melalui pembelajaran di kelas, organisasi menjadi wahana untuk memenuhi berbagai kemampuan tersebut (Alhababy, 2016). Peran mahasiswa sebagai *agent of change* dapat dimulai dari organisasi ataupun lembaga - lembaga di kampus. Dalam organisasi mahasiswa dapat berkarya sesuai dengan kreatifitas mereka (Falikhul Isbach, 2020). Organisasi merupakan kerjasama dari sekumpulan orang dalam upaya mewujudkan tujuan bersama, dalam kelompok tersebut terdapat hubungan dengan seseorang atau sekelompok yang disebut sebagai pemimpin dan seseorang atau sekelompok yang disebut sebagai bawahan. Keaktifan organisasi merupakan tujuan yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang untuk memperoleh berbagai pengalaman sesuai dengan yang diharapkan, tujuan tersebut dapat dibagai dengan berbagai usaha kelompok tidak hanya individu sehingga seseorang yang aktif berorganisasi akan bekerja sama demi mencapai tujuan yang sama (Dini et al., 2020).

Kegiatan organisasi memiliki tujuan dan tugas atau kerja. Bagi kebanyakan orang, bekerja pada organisasi merupakan pengalaman yang praktis dan berharga. Tujuan lainnya adalah untuk mendapatkan kehidupan sosial dan membawa orang untuk bertemu dengan orang lain sehingga memungkinkan kita untuk mendapatkan teman dan melakukan kegiatan yang bermanfaat setiap harinya (Cahyorinartri, 2019). Berdasarkan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang hubungan keaktifan berorganisasi dengan tingkat stress pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Prodi Pendidikan Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung mendapatkan hasil bahwa ada hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat stress mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang aktif berorganisasi termasuk dalam kategori tinggi dan tingkat stress responden sebagian besar dalam kategori normal (Fauzi & Pahlevi, 2020). Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto merupakan pondok pesantren yang modern dan tidak membatasi santrinya untuk mengetahui perkembangan zaman dan teknologi. Santri dibebaskan untuk menggunakan ponsel, laptop, dan teknologi lainnya untuk metode berdakwah dan pendukung akademik dengan tujuan berkarya dan mengetahui perkembangan zaman (Kurniasih, 2021). Pondok pesantren Darussalam memiliki banyak peraturan dan pembelajaran yang harus diikuti oleh seluruh santri. Peraturan- peraturan tersebut seperti harus solat berjamaah dimasjid, mengikuti pembelajaran Madrasah Diniyah, berada di Pondok sebelum jam 16.00 WIB, mengumpulkan ponsel pada jam 23.00 WIB dan bisa diambil kembali pada jam 06.00 WIB. Peraturan dan pembelajaran tersebut menjadi tekanan tersendiri bagi santri, sehingga kondisi tersebut memungkinkan santri mengalami stress (Fauziah, 2021). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam, terdapat beberapa permasalahan karena aktif dalam berorganisasi, mereka mengeluh sering tertidur saat mengaji, merasa lelah dan sulit tidur saat malam hari.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan keaktifan berorganisasi dengan tingkat stress pada mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan keaktifan berorganisasi dengan tingkat stress pada mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, mengidentifikasi karakteristik mahasiswa yang aktif berorganisasi berdasarkan usia dan jenis kelamin di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, mengidentifikasi keaktifan berorganisasi pada mahasiswa yang aktif berorganisasi di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, mengidentifikasi tingkat stress mahasiswa yang aktif berorganisasi di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, menganalisis hubungan keaktifan berorganisasi dengan tingkat stress pada mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel yang diukur dengan angka dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Ali et al., 2022). Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode non probability sampling yang digunakan adalah accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Santina et al., 2021). Instrumen penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar mempermudah mengolah data dan menjadikan hasil data lebih baik (Rudini, Moh & Melinda, 2020)

Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan kuesioner Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) Tingkat depresi, cemas, dan stress pada individu merupakan suatu hasil dari penilaian terhadap berat ringannya depresi, cemas, dan stress yang dialami oleh individu. Depression Anxiety Stress Scale 42 (DASS 42) dapat digunakan untuk tujuan penelitian (Marsidi, 2021). Kuesioner keaktifan berorganisasi yang dilakukan oleh peneliti diadopsi dari penelitian sebelumnya (Alia, 2019) dimana variabel keaktifan berorganisasi diukur menggunakan 15 pertanyaan, terdiri dari 3 pertanyaan tingkat kehadiran dalam pertemuan, 3 pertanyaan mengenai jabatan yang dipegang, 3 pertanyaan mengenai pemberian saran, usulan dan kritik bagi peningkatan organisasi, 3 pertanyaan mengenai kesediaan anggota untuk berkorban, dan 3 pertanyaan mengenai motivasi anggota. Skala yang digunakan dalam mengukur variabel adalah skala likert 1 sampai 5, dimana 1 (sangat setuju), 2 (Setuju), 3 (Netral), 4 (Kurang setuju), dan 5 (Tidak setuju). Pada penelitian ini variabel keaktifan berorganisasi pada mahasiswa dalam organisasi akan diberikan skor pada setiap butir pertanyaan pada kuesioner berdasarkan skala likert. Pada skala likert, responden memilih alternatif jawaban pertanyaan sesuai dengan kondisi yang dialami. Terdapat lima alternatif yang dapat dipilih responden dalam angket (Ali et al., 2022).

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Jenis Kelamin dan Usia Mahasiswa

Karakteristik	Responden	Laki-laki	Perempuan	f	%
Usia	18 tahun	0	4	4	5
	>18 tahun	31	46	77	95

Tabel 1, penelitian ini menggunakan responden sebanyak 81 sampel mahasiswa. Hasil analisis data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 81 responden diperoleh jenis kelamin perempuan dengan keaktifan berorganisasi kategori tinggi sejumlah 25 responden (31%) dari total 50 responden perempuan sedangkan responden laki-laki dengan keaktifan berorganisasi kategori tinggi sejumlah 6 responden (7%) dari total 31 responden laki-laki, kategori tingkat keaktifan berorganisasi terbanyak adalah kategori netral dengan total 21 responden laki-laki (26%). Berdasarkan data jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang aktif berorganisasi adalah perempuan, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fathurrohman & Nurdinawati, 2021) menyatakan perempuan lebih aktif dalam organisasi dikarenakan timbulnya kesadaran perempuan untuk ikut terlibat

aktif di dalam organisasi merupakan salah satu cara untuk menambah pengetahuan dan memperluas hubungan dengan sesama anggota organisasi. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam yang telah disusun sebelumnya.

Dari data usia sebanyak 76 responden (94%) di Pondok Pesantren Darussalam berusia >18 tahun. Pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa (Ramdan, 2019) Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Maulana & Iswari, 2020) menggunakan uji Bivariat Chi Square diperoleh p-value sebesar 0,921 menyatakan bahwa tidak ada pengaruh usia dengan tingkat stress pada mahasiswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sukardi et al., 2022) Hasil analisis hubungan antara usia dengan tingkat stress pada mahasiswa yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan responden yang berumur ≤ 18 tahun dan mengalami stress berat sebanyak 47 responden (62,7%), kemudian responden yang berumur >18 tahun dan mengalami stress berat sebanyak 25 (61,0%).

Tabel 2.
Keaktifan Berorganisasi Pada Mahasiswa

Kategori	Interval	f	%
Rendah	14-39	6	7
Sedang	40-52	42	52
Tinggi	53-78	33	41

Dari tabel diatas dapat dilihat keaktifan berorganisasi pada mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto menunjukkan sebanyak 33 mahasiswa (41%) termasuk dalam kategori tinggi, sebanyak 42 mahasiswa (52%) termasuk sedang, dan sebanyak 6 (7%) mahasiswa dalam kategori rendah. Hasil analisis data menunjukkan mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam aktif dalam berorganisasi. Berdasarkan pengolahan data dari kuesioner keaktifan berorganisasi dari total 81 responden mendapatkan hasil 33 mahasiswa (41%) termasuk kategori tinggi dan hanya 6 (7%) mahasiswa dalam kategori rendah Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniasih, 2021) yang menyatakan mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam aktif dalam berorganisasi dikarenakan organisasi diajarkan oleh pengasuh Pondok yakni KH Chariri Shofa. Para mahasiswa juga diajarkan bagaimana menjalankan organisasi dengan benar mulai dari struktural kepanitiaan hingga tata tertib administrasi dalam organisasi. Peneliti beramsumsi bahwa mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi di Pondok Pesantren Darussalam bisa memanajemen waktunya dengan baik sehingga responden bisa membagi waktu antara kesibukan di organisasi ataupun tugas di perkuliahan dengan kegiatan pondok sehingga responden merasa senang dan juga tidak terbebani ketika aktif dalam organisasi.

Tabel 3.
Tingkat Stres Pada Mahasiswa

Tingkat Stres	f	%
Normal	35	43
Ringan	14	18
Sedang	19	23
Parah	13	16
Sangat Parah	0	0

Tabel 3 dapat dilihat tingkat stress pada mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto menunjukkan sebanyak 35 mahasiswa (43%) termasuk dalam kategori normal, sebanyak 14 mahasiswa (18%) termasuk kategori ringan, sebanyak 19 mahasiswa (23%) termasuk kategori sedang, sebanyak 13 mahasiswa (16%) termasuk kategori parah dan sebanyak 0 (0%) mahasiswa dalam kategori sangat parah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahmaini, 2010) yang menyatakan bahwa mahasiswa yang

aktif dalam berorganisasi di Universitas Sumatera Utara memiliki tingkat stress yang tinggi dikarenakan menunda mengerjakan tugas kuliah dan lebih memilih untuk mengikuti organisasi yang dirasa menyenangkan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yelvita, 2022) menyebutkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki kecenderungan stress yang lebih rendah dikarenakan organisasi merupakan tempat bagi mahasiswa untuk meriliskan stressnya akibat perkuliahan. Memiliki lingkungan dengan beban akademik yang sama juga sangat membantu mahasiswa dalam menyesuaikan dirinya karena merasa mendapatkan dukungan emosional dari teman seperjuangannya. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa dengan aktivitas organisasi yang tinggi memiliki tingkat stress normal. Hal tersebut dapat disebabkan karena mahasiswa mengikuti organisasi dengan sukarela dan antusias. Penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Iswari, 2020) menyatakan hal sebaliknya, penelitian tersebut menyebutkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi saat kuliah mayoritas mengalami konflik antar peran yang mengakibatkan mereka mengalami stress berat. Perbedaan tersebut terjadi karena jenis penelitian dan responden yang berbeda dengan latar psikososial yang berbeda dimana penelitian ini mengambil responden dari mahasiswa Master of Social Work (MSW) Universitas Liberty, Lynchburg, Virginia.

Tabel 4.
Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi dengan Tingkat Stres

Keaktifan Berorganisasi	Tingkat Stres									
	Normal		Ringan		Sedang		Parah		Sangat Parah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Rendah	1	1	1	1	3	4	0	0	0	0
Sedang	20	25	6	6	13	15	6	6	0	0
Tinggi	19	24	7	7	3	4	7	7	0	0

Keaktifan berorganisasi dengan kategori rendah dengan tingkat stress normal sebanyak 1%, kategori sedang dengan tingkat stress normal sebanyak 25%, kategori tinggi dengan tingkat stress normal 24%, kategori rendah dengan tingkat stress ringan sebanyak 1%, kategori sedang dengan tingkat stress ringan sebanyak 6%, kategori tinggi dengan tingkat stress ringan sebanyak 7%, kategori rendah dengan tingkat stress sedang sebanyak 4%, kategori sedang dengan tingkat stress sedang sebanyak 15%, kategori tinggi dengan tingkat stress sedang sebanyak 4%, kategori rendah dengan tingkat stress parah sebanyak 0%, kategori sedang dengan tingkat stress parah sebanyak 6%, kategori tinggi dengan tingkat stress parah sebanyak 7%, kategori rendah dengan tingkat stress sangat parah sebanyak 0%, kategori sedang dengan tingkat stress sangat parah sebanyak 0%, kategori tinggi dengan tingkat stress sangat parah 0%. P value = 0,85 ($P > 0,05$) dengan nilai korelasi 0,021. Disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat stress mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto dengan kekuatan hubungan sangat lemah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bergmann (Arini, 2022) yang mengungkapkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki kecenderungan stress yang rendah. Dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa organisasi seringkali menjadi tempat bagi mahasiswa untuk meriliskan stressnya akibat perkuliahan. Berdasarkan hasil dari data penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi memiliki tingkat stress yang rendah hal tersebut disebabkan karena mahasiswa menjalankan kegiatan organisasi dengan sukarela dan antusias sesuai dengan salah satu pertanyaan yang ada dalam kuesioner keaktifan berorganisasi rata-rata responden menjawab setuju atas pertanyaan mengenai mengikuti organisasi dengan sukarela dan antusias.

SIMPULAN

Jumlah responden menunjukkan bahwa mayoritas responden sebesar (61%) berjenis kelamin perempuan. Mayoritas umur responden sebesar (94%) adalah yang berumur >18 tahun, Mayoritas responden aktif dalam berorganisasi sebesar (41%), Mayoritas sebanyak (43%) responden mempunyai tingkat stress dengan kategori normal, Tidak terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat stress di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto, nilai P value = 0,85 ($P > 0,05$) dengan nilai korelasi 0,021. Disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat hubungan antara keaktifan berorganisasi dengan tingkat stress mahasiswa di Pondok Pesantren Darussalam Purwokerto dengan kekuatan hubungan sangat lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal. (2022). No Title2005–2003, 8.5.2017, הארץ, הכי קשה לראות את מה שבאמת לנגד העינים. www.aging-us.com
- Agustin, A. M. (2019). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 126.
- Ahmaini, D. (2010). Dini Ahmaini, 2010, Perbedaan prokrastinasi akademik antara mahasiswa yang aktif dengan yang tidak aktif dalam organisasi kemahasiswaan PEMA USU . Skripsi. Sumatra Utara:Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara, hal. 13 1. 1–10.
- Alhababy, A. M. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 14(5), 1 – 23.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Alvi Ratna Yuliana¹, Luluk Cahyanti², Vera Fitriana³, A. F. (2023). Pengaruh Terapi Musik Klasik Dalam Penurunan Tingkat Stres Pada Siswa: Studi Literatur. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 10(2), 180–188.
- Cahyorinartri, N. (2019). Motivasi Mahasiswa Berorganisasi Di Kampus. *Jurnal Psikologi Insight*, 2(2), 27–38. <https://doi.org/10.17509/insight.v2i2.14158>
- Dini, M. P., Fitryasari, R., & Asmoro, C. P. (2020). Dini, M. P., Fitryasari, R., & Asmoro, C. P. (2020). Analisis Hubungan Antara Self Efficacy dan Beban Kerja Akademik dengan Stres Mahasiswa Profesi Ners: Studi Literatur. *Psych.Nurs. J.*, 2 (2). 78-91. doi: <http://dx.doi.org/10.20473/pnj.v1i1.22269>.
- Falikhul Isbach. (2020). Pengaruh Organisasi Mahasiswa Intra Kampus Dan Ekstra Kampus Terhadap Pendidikan Karakter Mahasiswa Di Iain Tulungagung. 1–142.
- Fathurrohman, F., & Nurdinawati, D. (2021). Tingkat Keaktifan dan Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Perempuan Aktif Organisasi (Kasus : Kelompok Wanita Tani Ciharashas , Kelurahan Mulyaharja , Kecamatan Bogor Selatan , Kota Bogor , Jawa Barat). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 05(04), 473–483.
- Fauzi, A. A., & Pahlevi, T. (2020). Analisis Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Hasil Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 449–457. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n3.p449-457>

- Fauziah, N. M. (2021). Hubungan Religiusitas dengan Stres Akademik pada Santri Pondok Pesantren Fajar Islam Nusantara Medan. Universitas Medan Area. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/16360%0Ahttp://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/16360/1/178600020> - Nedra Meutia Fauziah - Fulltext.pdf
- Khafi Kurniasih. (2021). Peran Kh Chariri Shofa Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kembaran Purwokerto 2003-2020. 1–144.
- Marsidi, S. R. (2021). Identification of Stress, Anxiety, and Depression Levels of Students in Preparation for the Exit Exam Competency Test. *Journal of Vocational Health Studies*, 5(2), 87. <https://doi.org/10.20473/jvhs.v5.i2.2021.87-93>
- Maulana, H. A., & Iswari, R. D. (2020). Analisis Tingkat Stres Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Statistik Bisnis Di Pendidikan Vokasi. *Khazanah Pendidikan*, 14(1), 17–30. <https://doi.org/10.30595/jkp.v14i1.8479>
- Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64–76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>
- Nur, L., & Mugi, H. (2021). Tinjauan literatur mengenai stres dalam organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18(1), 20–30. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/39339/15281>
- Ramadhani, A. H., & Hendrati, L. Y. (2019). Hubungan Jenis Kelamin Dengan Tingkat Stress Pada Remaja Siswa SMA di Kota Kediri Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus*, 4(2), 177–181.
- Ramdan, I. M. (2019). Reliability and Validity Test of the Indonesian Version of the Hamilton Anxiety Rating Scale (HAM-A) to Measure Work-related Stress in Nursing. *Jurnal Ners*, 14(1), 33. <https://doi.org/10.20473/jn.v13i2.10673>
- Rifai, S. I., Herawati, I., & Mulyani, Y. (2023b). Tingkat stress berhubungan dengan mekanisme coping pada mahasiswa tingkat 1 sarjana keperawatan. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 83–92.
- Rudini, Moh & Melinda, M. (2020). Motivasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Siswa SDN Sandana (Studi Pada Keluarga Nelayan Dusun Nelayan). *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, 2(2), 122–131.
- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktariana, R. (2021). Analisis Peran Orangtua Dalam Mengatasi Perilaku Sibling Rivalry Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa ...*, 2(1), 1–13. [file:///Users/ajc/Downloads/319-File Utama Naskah-423-1-10-20210810.pdf](file:///Users/ajc/Downloads/319-File%20Utama%20Naskah-423-1-10-20210810.pdf)
- Sukardi, S., Santoso, L. H., & Darmadi, E. A. (2022). Dampak Kuliah Sambil Bekerja Terhadap Aktifitas Belajar Mahasiswa Di Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2255>
- Unique, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 0, 1 - 23.
- Yelvita, F. S. (2022). No Titleהעינים לנגד מה שבאמת לנגד הארץ. In הארץ (Issue 8.5.2017).